

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat sejahtera termasuk suatu gambaran masyarakat yang berkembang. Kesejahteraan itu bisa di peroleh dari kemandirian dan keberdayaan. Hal ini karena, ketika orang masih bergantung maka orang tersebut tidak bisa berkembang, karena hidupnya masih dikendalikan oleh seseorang. Berdasarkan pendapat dari Nurhayati yang mengatakan bahwa mandiri ialah kesanggupan dalam hal melakukan sesuatu, tindak, bebas mengatur kebutuhan diri sendiri, serta tidak bergantung pada orang lain.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa kemandirian sangatlah penting untuk mengembangkan diri seseorang. Dengan kemandirian itu maka dapat membuat individu termotivasi dari dalam dirinya sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya menuju kesejahteraan.

Untuk mencapai kesejahteraan itu di perlukan kemandirian seperti dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill yang ada dalam diri seseorang. Seperti dengan mengikuti pelatihan keterampilan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap kemandirian meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan cara menjadikan masyarakat sebagai subjek serta ikut berperan aktif dalam menjalankan program pemberdayaan sehingga terwujudlah kehidupan masyarakat yang lebih unggul.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan meningkatkan kemampuan yang dilakukan secara mandiri maupun pengorganisasian untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi di kemudian hari. Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Sedarmayanti mengatakan bahwa pemberdayaan memiliki makna lebih berguna serta lebih baik dari sebelumnya dalam aspek kemampuan secara individual yang dimiliki, tanggung jawab maupun wewenang.<sup>2</sup> Hal tersebut dikarenakan, setiap masyarakat pasti menginginkan hidup yang sejahtera. Salah

---

<sup>1</sup> <https://www.kajian-pustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html?m=1>

<sup>2</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*. Kencana, PT Fajar Interpratama Mandiri. 2013. Hal 2-4

satu ciri masyarakat yang berkembang adalah masyarakat yang sejahtera. Kesejahteraan itu bisa didapat dengan kemandirian yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Salah satu cara agar masyarakat bisa mandiri yakni dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan skill sehingga akhirnya dapat meningkatkan kemandirian dan keberdayaan.

Hal tersebut, maka untuk mewujudkan kemandirian itu, diperlukan program pemberdayaan masyarakat Islam yang dapat dilaksanakan siapa saja dan kapan saja karena, agama Islam sendiri ada aturan, perintah, serta ajakan yakni manusia sebagai makhluk yang memerlukan manusia lain maka harus berusaha untuk menjadi lebih baik seperti yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:” Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaumnya , hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>3</sup>

Penggalan ayat tersebut di atas bisa diartika bahwa Allah SWT tidak merubah seseorang. Ketika manusia merasa kesusahan maka mereka harus berikhtiar atas hidupnya. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menjadi mandiri karena dengan hal tersebut maka dapat meningkatkan *skill* dalam diri seseorang. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya suatu pelatihan agar masyarakat ini memiliki keterampilan dan keahlian, sehingga hal tersebut bisa menjadikan perubahan pada masyarakat dalam aspek sosial dan ekonomi.

Pemberdayaan tersebut yang menjadi pokok sasaran adalah kategori warga yang belum bekerja, remaja yang berhenti sekolah atau masyarakat yang belum berdaya. Melalui pemberdayaan ini diharapkan masyarakat bisa mengubah nasibnya menjadi lebih baik lagi serta mampu mengubah kualitas ekonomi, sosial dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat menjabarkan mengenai usaha dalam menaikan

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an Ar-Ra'd ayat 11, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya:UD Nur Ilmu, 2017),250

kondisi dari setiap warga yakni berawal tidak berdaya menjadi berdaya untuk menggapai kesejahteraan.

Kesejahteraan ialah keinginan setiap orang yang hidup di dunia ini baik itu berupa kesejahteraan spiritual maupun materi. Mereka akan berusaha, membanting tulang dan bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>4</sup> Kesejahteraan masyarakat merupakan proses dinamis tentang kualitas kehidupan masyarakat apakah bertambah dan berubah menjadi baik atau malah sebaliknya. Dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar semakin baik dalam menuju kesejahteraan, pemerintah telah membuat kebijakan terkait pelatihan kerja yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan yang menjelaskan tujuan adanya pelatihan ini yakni untuk memberi bekal, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.<sup>5</sup> Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat disini menjelaskan tentang Lembaga Kursus dan Pelatihan mulai dari pelatihan menjahit sampai dengan mengobras. Eksistensi LKP tersebut bisa membantu memberi pekerjaan dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga sehingga mereka bisa sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu keadaan warga setelah mengikuti program keterampilan menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Ar-Rohmah. Dengan adanya latar belakang di atas sejauh mana kelembagaan LKP dapat memberdayakan masyarakat dalam memberikan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian.

Pemberdayaan ialah satuan pendidikan nonformal yang diadakan untuk warga yang membutuhkan bekal pengetahuan, sikap untuk mengembangkan diri, keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan usaha mandiri dan sejahtera. Lembaga ini berada di Desa Sekuro RT 09 RW 02, Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yang dipimpin oleh Ibu

---

<sup>4</sup> Amirus Sodik. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, EQUILIBRIUM, Vol.3, No.2. 2015. Hal 381

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Masnamah. LKP ini memiliki tujuan yakni menambah keterampilan warga agar mereka bisa lebih mandiri dan membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. LKP Ar-Rohmah ini membuka peluang untuk mengembangkan potensi serta bakat terkhusus untuk perempuan supaya dapat meningkatkan potensi serta *passion* mereka dalam hal menjahit agar dapat memiliki nilai jual.

Lembaga tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut terbukti dengan anggota yang dulunya hanya berjumlah 15 orang, sekarang sudah mengalami peningkatan hingga 20-30 anggota. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melaksanakan penelitian pada lembaga kursus dan pelatihan menjahit di Yayasan Ar-Rohmah Ar-Rohim ini. Adapun alasan penulis melakukan penelitian ini adalah dalam setiap angkatan lembaga ini mampu mensejahterakan masyarakat hingga 50% mereka dapat bekerja di pabrik, 25% mereka bisa bekerja di home industry dan 25% lagi mereka bisa bekerja mandiri. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa LKP Ar-Rohmah mampu memberdayakan masyarakat baik secara mandiri maupun pengorganisasian.

Salah satu kesejahteraan masyarakat itu bisa melalui keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan manusia dalam menggunakan ide kreatifitasnya, pikirannya sehingga dapat membuat atau mengubah sesuatu yang memiliki nilai lebih. Apalagi di era yang sudah modern ini skill yang menjadi syarat utama untuk bersaing ditingkat regional. Seperti halnya dalam keterampilan menjahit. Menjahit merupakan menyabungkan atau menggabungkan kain atau bahan lainnya dengan menggunakan benang dan jarum sehingga menjadi sebuah pakaian. Sejak zaman dahulu hingga sekarang pakaian menjadi kebutuhan primer seseorang dengan perbedaan model, dan dari modol-model terbaru dari pakain itulah yang akan mempengaruhi potensi pasar, sehingga masyarakat ini mampu meningkatkan kualitas produk, lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilannya.

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berusaha, harus mempunyai banyak pengetahuan, memiliki *skill* menggunakan peralatan serta sarana yang dapat mendukung proses produksi untuk membantu keperluan materi ataupun non materi. Seorang muslim sangat dianjurkan untuk

selalu berusaha untuk memenuhi kehidupannya. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berarti :

"Apabila Shalat telah dilaksanakan maka, bertebaran lah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingkatlah Allah agar kamu beruntung. Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah memerintahkan setiap muslim untuk selalu berusaha dan bekerja keras dengan sungguh-sungguh karena pada dasarnya Adalah telah melimpahkan karunianaya di muka bumi ini." <sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas maka dibutuhkan kemandirian bagi umat islam untuk dapat mewujudkan hal tersebut. Menurut Agusianto cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kemandirian warga yakni bisa dilaksanakan dengan dapat dengan menegakan prinsip *entrepreneurship* masyarakat dengan meningkatkan *skill* yang berkualitas dan memiliki daya saing. Kualitas SDM masih rendah sehingga perlu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan formal maupun non formal.<sup>7</sup>

Adapun keterkaitan antara pemberdayaan dengan agama Islam adalah masyarakat disini justru merasa lebih diperhatikan, lebih dihargai, atau bisa disebut dengan Khoira ummah. Islam juga mengajarkan perhatian kepada sesama.

Berdasarkan hal tersebut maka pada intinya pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha yang dilaksanakan warga baik secara mandiri maupun organisasi dalam merubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi dalam menuju kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan membuat upaya agar masyarakat menjadi mandiri dengan cara mewujudkan kemampuan potensi yang mereka miliki. Salah satu kemampuan itu bisa dilakukan dengan meningkatkan skill atau kemampuan dalam menjahit. Karena, menjahit ini merupakan pekerjaan yang sudah melekat dengan kebiasaan ibu-ibu yang ada di Desa Sekuro. Mereka pada umumnya, yang laki-laki bekerja di luar rumah dan yang ibu-ibu biasanya bekerja di rumah dengan menjaga anak-anak sembari dengan

---

<sup>6</sup> Alfi Munawaroh, Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo. *Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibd*: Citra Ilmu, Edisi 32 vol.xvll, oakter 2020.

<sup>7</sup> Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah, Siti Shofiyah dan Chania Dwi C. *Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian*; J-PIPS, vol.2 No.1 2015.

mengurus rumah tangga. Dalam kesempatan mengisi waktu itu, kebiasaan ibu-ibu adalah menjahit. Maka dari itu, dibutuhkan keterampilan dalam menjahit. Keterampilan menjahit menjadi penting untuk diadakan karena memang sesuai dengan kebiasaan dan mutu masyarakat.

Dengan kemampuan dalam menjahit yang dimiliki oleh masyarakat maka diharapkan masyarakat tersebut tidak bergantung pada lowongan pekerjaan untuk mendapat pemasukan, namun melalui keterampilan tersebut justru dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapat penghasilan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian ini maka tujuannya yakni memberi batasan penelitian terkait data yang relevan atau tidak untuk dimasukkan dalam penelitian ini. Batasan pada penelitian kualitatif ini berdasar pada keperluan atau urgensi dari adanya permasalahan yang ditemukan. Berkaitan dengan tema yang penulis angkat yakni tentang pemberdayaan masyarakat melalui lembaga kursus dan pelatihan menjahit di Desa Sekuro. Maka penulis memfokuskan pada cara yang dipakai dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sekuro dan dampak dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Sekuro melalui lembaga kursus dan pelatihan menjahit.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam memberdayakan masyarakat di Desa Sekuro?
2. Bagaimana dampak dari pelatihan tersebut terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Sekuro?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian kualitatif ini yakni guna mendapatkan konsep dan pemahaman yang mendalam. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh LKP Ar-Rohmah dalam memberdayakan masyarakat di Desa Sekuro

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari pelatihan tersebut terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sekuro.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis tentang pemberdayaan masyarakat lewat lembaga kursus dan pelatihan menjahit di LKP Ar-Rohmah.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kritik dan saran pada lembaga dan masyarakat di Lembaga Kursus dan Pelatihan Ar-Rahmah Desa Sekuro, sehingga mereka dapat memahami dan meningkatkan pemberdayaan di sekitarnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lembaga yang berkaitan dengan usaha dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
  - b. Diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan memiliki tujuan yakni memperjelas susunan dari setiap bab dalam penelitian dan memberi gambaran serta garis besar pada setiap BAB dan sub-sub BAB. Dengan hal tersebut maka pembahasan lebih terarah dan mudah dimengerti. Peneliti melakukan penyusunan mengenai sistematika penulisan yang bagian-bagiannya terdiri atas:

1. Bagian Awal  
Pada bagian ini tertuang halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak serta halaman daftar isi.
2. Bagian Isi  
Bagian isi ini tertuang sebanyak 5 (lima) BAB, yang mana setiap BAB saling berhubungan. 5 (lima) BAB tersebut antara lain :

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya yakni; latar belakang dengan penjelasan mendasar mengenai alasan dalam mengambil judul penelitian ini. Pada rumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang akan penulis teliti. Penelitian ini memiliki tujuan serta manfaat yang di dalamnya tertuang mengenai penjelasan dan tujuan yang dilakukan peneliti dan manfaat melakukan penelitian ini dan penjelasan tentang sistematika penulisan.

**BAB II: KERANGKA TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai kerangka teori yang di dalamnya berisi tentang deskripsi dari teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang peneliti lakukan yang di dalamnya berikan terkait jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian pengabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV: PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini menguraikan terkait kesimpulan atas hasil pembahasan dan memberikan saran dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

**3. Bagian Akhir**

Pada bab akhir tersusun atas daftar pustaka yang tertuang dalam penelitian, lampiran-lampiran yang berkenaan dengan penelitian.